



Stimulasi
Perkembangan
Komunikasi Aktif
dan Pasif, dan
Kecerdasan

Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh ini dikembangkan bersama oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan United Nation's Children Fund (UNICEF).

Program ini terlaksana atas dukungan dari IKEA Foundation 

Agustus 2019





Stimulasi Perkembangan Komunikasi Aktif dan Pasif, dan Kecerdasan

Pertemuan 11

Tujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan orangtua tentang cara-cara stimulasi perkembangan komunikasi aktif dan pasif, dan kecerdasan anak.
2. Meningkatkan keterampilan orangtua dalam melakukan stimulasi komunikasi aktif dan pasif, dan kecerdasan anak.

Durasi:

1 jam 10 menit

Alat dan Bahan:

- Buku Menjadi Orangtua Hebat
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-1
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 1-2
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2-3
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 3-4
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 5-6
- Alat Permainan Edukasi (APE) yang terdapat dalam BKB Kit atau alat permainan lokal, yang dapat menstimulasi aspek perkembangan komunikasi pasif, komunikasi aktif dan kecerdasan anak usia 0-6 tahun

Cara membaca dan menggunakan dokumen panduan pertemuan ini:

- Panduan pertemuan ini berisikan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kader selama pertemuan. Kader perlu membaca instruksi-instruksi yang ada sebelum melaksanakan kegiatan yang diminta.
- Kalimat yang tertulis di dalam kotak berwarna **hijau** adalah materi yang perlu dibacakan kader langsung kepada peserta seperti yang tertulis.
- Untuk membantu menjelaskan topik pertemuan, kader akan menggunakan lembar balik dengan cara penggunaan sebagai berikut:
 - Masukkan tangan kiri ke dalam lipatan segitiga lembar balik.
 - Arahkan lembaran judul (dan lembaran untuk peserta pada halaman-halaman berikutnya) kepada peserta. Pastikan bahwa peserta paling belakang dapat melihat gambar dan tulisan yang ada.
 - Lembaran yang menghadap kader adalah petunjuk dan bahan penjelasan yang perlu dibacakan langsung oleh kader pada saat menyampaikan materi.
 - Kader dapat membalik lembar demi lembar selama pertemuan berlangsung, sambil membacakan penjelasan pada lembaran untuk kader.

Pembukaan

5'

1. Kader mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan.

Bapak/Ibu, selamat datang kembali dalam pertemuan kita pada hari ini, yang tidak terasa telah menginjak pada pertemuan ke-sebelas dari 13 rangkaian pertemuan pengasuhan anak. Pada hari ini kita akan membahas tentang bagaimana cara **stimulasi atau merangsang perkembangan komunikasi aktif dan pasif, dan kecerdasan**. Hal ini sangat penting supaya kita dapat membantu anak dalam berkomunikasi serta memaksimalkan kemampuannya dalam memperhatikan, mengamati dan mengingat.

Catatan untuk kader:

Kader bisa menyambut peserta dengan menyapa dan menyebut nama peserta langsung.

- 2.. Kader memimpin doa. Jika memungkinkan, kader meminta salah satu peserta untuk secara sukarela memimpin doa.
3. Kader mengajak peserta untuk mengingat kembali apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum kita memulai pertemuan hari ini, apakah ada Bapak/Ibu yang bisa mengingatkan kita bersama tentang apa yang kita pelajari dalam pertemuan sebelumnya?

Catatan untuk kader:

Jika tidak ada peserta yang ingat, kader bisa mengingatkan kembali secara umum apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu Pertemuan 10 tentang rangsangan atau stimulasi gerakan kasar dan gerakan halus bagi anak.

4. Kader bertanya kepada peserta tentang tugas rumah yang sudah dilakukan

Bapak/Ibu, saya juga ingin menanyakan apakah Bapak/Ibu sudah sempat mengerjakan tugas rumah yang kita bahas pada pertemuan yang lalu:

- Apakah Bapak/Ibu sudah menyampaikan apa yang dipelajari kepada anggota keluarga di rumah?
- Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan anak sesuai KKA? Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
- Apakah Bapak/Ibu sudah dapat melakukan stimulasi gerakan kasar dan gerakan halus pada anak? Apakah ada kendala dalam melakukannya?
- Bagaimana kegiatan bermain bersama dengan anak? Apa yang sudah dilakukan?

5. Kader melakukan penyegaran suasana dengan memeragakan **salam BKB**, dan meminta peserta untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan kader.

Kader mengucapkan
“Salam BKB!”

Peserta dan kader menjawab dengan:



“Orangtua hebat” (sambil gerakan mengacungkan dua ibu jari)



“Balita cerdas” (sambil menunjuk ke kening dengan dua jari telunjuk)



“Keluarga bahagia” (sambil membuat gerakan tangan membuat simbol hati)

Pengenalan Topik

5'

6. Kader memulai diskusi dengan pertanyaan kepada peserta:

Kita akan mulai diskusi dengan satu pertanyaan:
 Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perkembangan komunikasi pada anak?

7. Kader mendengarkan jawaban peserta dan memberikan kesimpulan singkat.

- Ada berbagai cara yang dilakukan anak untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain – misalnya melalui tangisan, gerakan tubuh, isyarat, maupun kata-kata. Inilah cara mereka untuk berkomunikasi dengan kita.
- Komunikasi aktif adalah Komunikasi aktif adalah kemampuan menyatakan perasaan, keinginan, dan pikiran, baik melalui tangisan, gerakan tubuh isyarat, maupun kata-kata. Jika anak sudah mendapatkan stimulasi/rangsangan dengan baik, maka sejalan dengan bertambahnya usia anak dapat lebih mudah dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- Komunikasi pasif adalah kemampuan untuk mengerti isyarat dan pembicaraan orang lain. Jika anak sudah mendapatkan stimulasi/rangsangan dengan baik, maka anak dapat lebih mudah menangkap serta memahami maksud dan penjelasan orang lain, tanpa menimbulkan kesalahpahaman.
- Perkembangan kecerdasan anak mencakup kemampuan mengingat, kemampuan untuk fokus pada satu hal, memecahkan masalah dengan berbagai cara, serta reaksi anak terhadap suatu peristiwa yang ia dengar, lihat, dan rasakan lewat panca indera.

Kegiatan Inti

30'

8. Kader meminta peserta membentuk kelompok berdasarkan usia anak mereka: kelompok 1 adalah orangtua dengan anak usia 0-1 tahun, kelompok 2 adalah orangtua dengan anak usia 1-2 tahun, dan seterusnya hingga kelompok 6 untuk orangtua dengan anak usia 5-6 tahun. Anak-anak yang hadir juga dapat ikut berkegiatan di dalam kelompok.
9. Setiap kelompok akan membahas lembar balik stimulasi perkembangan sesuai dengan kelompok usia anak dipandu oleh kader. Berikan waktu 15 menit untuk setiap kelompok berdiskusi berdasarkan isi dari lembar balik, khususnya lembar stimulasi kemampuan komunikasi dan kecerdasan anak. Kader meminta orangtua untuk langsung praktek dengan anak yang hadir.

Catatan untuk kader:

- Akan ada 6 kelompok usia anak: 0-1, 1-2, 2-3, 3-4, 4-5, dan 5-6 tahun.
- Setiap kelompok diskusi sebaiknya didampingi oleh satu orang kader, agar bisa membantu menjelaskan isi lembar balik. Jika jumlah kader tidak mencukupi untuk 6 kelompok, maka beberapa usia anak bisa digabungkan agar jumlah kelompok menyesuaikan jumlah kader yang ada. Atau, kader dapat meminta salah satu orangtua/relawan untuk memimpin diskusi di dalam kelompok.
- Peserta yang tidak membawa anak, bisa ikut membantu peserta lain yang membawa anak

10. Setelah diskusi kelompok kecil selesai, kader meminta kepada peserta untuk kembali ke kelompok besar dan meminta pendapat mengenai hal berikut.

Apa saja hal-hal yang dapat dilakukan di rumah, dengan menggunakan bahan-bahan di sekitar rumah untuk merangsang atau menstimulasi kemampuan komunikasi dan kecerdasan anak? Kegiatan ini juga dapat dilakukan oleh orangtua/ anggota keluarga lainnya tanpa menggunakan bahan/alat.

11. Kader menyampaikan kepada peserta tentang cara merangsang atau menstimulasi perkembangan komunikasi anak.

- Salah satu cara untuk merangsang atau menstimulasi perkembangan komunikasi dan kecerdasan anak adalah dengan bercerita kepada anak, bahkan sejak anak dalam kandungan.
- Bercerita kepada anak bisa menggunakan media buku, atau media lainnya seperti boneka. Bahkan, orangtua juga bisa hanya bercerita tanpa media, sehingga bisa merangsang imajinasi anak.
- Penggunaan televisi atau handphone sebagai media bercerita tidak dianjurkan untuk mengurangi efek radiasi dari media teknologi terhadap anak.

- Bercerita juga bisa dilakukan dengan menggunakan intonasi suara yang menarik, membedakan suara, memainkan tinggi rendah nada suara, sehingga lebih menarik bagi anak.

12. Kader membacakan beberapa contoh cerita, yang dapat diceritakan kembali kepada anak dan didiskusikan bersama di rumah tentang apa yang dia pelajari dari kisah tersebut.

Bapak/Ibu, berikut ada beberapa cerita yang nanti bisa Bapak/Ibu ceritakan kembali di rumah kepada anak. Bapak/Ibu bisa menggunakan sumber bacaan lain untuk dibacakan pada anak.

Kisah Nabi Sulaiman AS

Nabi Sulaiman AS adalah putra Nabi Daud AS. Nabi Sulaiman AS memiliki beberapa orang saudara kandung, tetapi di dalam keluarga dialah yang paling dekat dengan ayahnya. Dalam kehidupan sehari-hari, Sulaiman kecil terbiasa bersikap adil. Apabila terjadi perselisihan di antara kawan-kawannya, dialah yang dipanggil untuk menengahi masalah sehingga kedua belah pihak tidak merasa dirugikan. Sulaiman kecil sering diajak ayahnya menghadiri pertemuan-pertemuan penting, ia senang belajar dengan siapa saja yang dijumpainya.

Pada suatu hari, ketika beliau berusia 11 tahun, Nabi Daud AS mengajak Nabi Sulaiman AS menghadiri persidangan perselisihan dua orang Bani Israil. Selama persidangan Sulaiman kecil menyimak dengan tertib.

“Tuan hakim yang terhormat, izinkan saya meminta keadilan atas kerugian yang saya alami”, ujar Agam kepada Nabi Daud yang bertindak sebagai hakim agung. Lalu lanjutnya: “Begini tuan hakim, saya memiliki sepetak kebun yang ditanami tanaman sayur. Namun, kemarin malam saya menemukan kambing-kambing Polem tengah memakan tanaman di kebun saya sehingga setengahnya habis, dan sisanya rusak terinjak-injak. Akibatnya saya gagal panen dan mengalami kerugian besar”.

Mendengar hal tersebut, Nabi Daud AS kemudian melempar pertanyaan kepada Polem apakah benar hal tersebut terjadi, lalu Polem menjawab: “Betul tuan hakim, tapi itu di luar kesengajaan saya. Kambing-kambing itu terlepas dari ikatan ketika saya tengah tidur pulas”.

Setelah mendengar dari kedua pihak, Nabi Daud AS akhirnya memutuskan agar Polem memberikan kambing-kambingnya kepada Agam sebagai ganti rugi.

Tiba-tiba Sulaiman AS menyela dengan sopan. Ia berkata bahwa keputusan tersebut tidak adil bagi

Polem. “Wahai ayahku, sesungguhnya peristiwa itu terjadi di luar kesengajaan. Alangkah baiknya jika Polem diberi tanggung jawab menanam dan merawat kebun Agam sehingga dapat dipanen di kemudian hari. Sementara itu, selama masa tanggung jawab Polem berjalan, Agam harus merawat kambing-kambing milik Polem dan boleh memanfaatkannya dengan cara bijak. Dengan demikian keduanya sama-sama beruntung”.

Nabi Daud AS tersenyum bangga kepada putranya. Pendapat Sulaiman diterima oleh Agam dan Polem. Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS kecil mendapatkan banyak pujian dari kaum Bani Israil.

Kesimpulan

10'

13. Kader meminta kesediaan beberapa peserta untuk menyampaikan pendapat tentang apa yang sudah dipelajari hari ini dan menyimpulkan. Jika diperlukan gunakan lagi lembar balik untuk mengingatkan peserta tentang apa yang dipelajari pada hari ini.

- Rangsangan atau stimulasi kecerdasan memberikan manfaat bagi anak, yaitu anak memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik dari

anak lain yang tidak mendapatkan stimulasi atau rangsangan.

- Rangsangan atau stimulasi komunikasi memberikan manfaat bagi anak, yaitu anak menjadi lebih mudah dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, dan lebih mudah memahami hal-hal yang dikomunikasikan pihak lain dengan cara yang berbeda-beda.
- Jika orangtua ingin agar anak menjadi cerdas dan dapat berkomunikasi dengan baik, maka orangtua harus meluangkan waktu untuk menstimulasi atau merangsang anak di rumah dengan berbagai macam cara, seperti: bermain, mendongeng, bercerita, dan berbagi kisah bersama anak.
- Anak perlu dilatih dan diarahkan secara berulang-ulang agar dapat mengenal dan mengucapkan kata dengan baik dan benar.
- Menonton televisi dan menggunakan gawai (gadget) tanpa didampingi oleh orangtua bukanlah yang dianjurkan untuk dilakukan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak, karena anak cenderung melihat gambar-gambar dengan warna yang menarik dari televisi atau gawai dibandingkan mendengarkan ceritanya.

Pengisian KKA

5'

14. Kader membantu setiap peserta mengisi Kartu Kembang Anak (KKA).
15. Jika kader menemukan ada **anak yang belum mampu melakukan tugas perkembangan sesuai usianya**, yang ditunjukkan oleh titik perpotongan antara garis tegak (merupakan tugas perkembangan) dan garis datar (merupakan umur anak dalam hitungan bulan) yang berada di bawah garis merah, maka kader memberikan tugas rumah kepada **orangtua untuk melakukan stimulasi (rangsangan)** kepada anak sesuai dengan yang disarankan di KKA. **Sampaikan kepada orangtua dari anak tersebut untuk tidak merasa malu** jika anaknya belum mampu melakukan tugas perkembangan, karena **kecepatan perkembangan setiap anak berbeda-beda**.
16. Kader perlu memastikan orangtua telah melakukan tugas rumah untuk melakukan rangsangan (stimulasi) pada pertemuan sebelumnya. Jika anak masih belum dapat melakukan tugas perkembangannya meskipun sudah dilakukan rangsangan (stimulasi) maka sarankan orangtua untuk merujuk (membawa) anak ke Puskesmas terdekat atau tenaga ahli tumbuh kembang lainnya (dokter, psikolog, tenaga pendidik) agar mendapatkan bantuan lebih lanjut.

Tugas Rumah

5'

17. Kader meminta peserta untuk melakukan tugas rumah sebagai berikut. Sampaikan juga bahwa tugas rumah ini akan ditinjau bersama pada pertemuan berikutnya.

- Menyampaikan apa yang sudah dipelajari pada hari ini kepada anggota keluarga di rumah.
- Menstimulasi perkembangan anak sesuai hasil dari KKA.
- Menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan cerita nabi lainnya kepada anak dengan cara yang menarik.
- Membacakan buku cerita lainnya atau berdongeng kepada anak dengan cara yang menarik.

Penutup

5'

18. Kader menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (hari, tanggal, waktu dan tempat) dan meminta relawan dari peserta untuk membantu mengingatkan peserta lainnya untuk hadir dalam pertemuan berikutnya.
19. Kader mengingatkan tentang KB dengan menyampaikan hal-hal berikut.

Bapak/Ibu yang belum ber-KB, ingatlah manfaat KB diantaranya adalah dapat mengurangi resiko kehamilan pada ibu, yang dikenal dengan sebutan 4T:

- Terlalu muda (usia di bawah 16 tahun)
- Terlalu tua (usia di atas 35 tahun)
- Terlalu sering/dekat (perbedaan usia antar anak sangat dekat)
- Terlalu banyak (memiliki banyak anak)

20. Kader mengucapkan terima kasih atas kehadiran para peserta dalam kegiatan ini.
21. Kader meminta salah seorang peserta untuk memimpin doa penutup kegiatan.
22. Kader menutup kegiatan dengan yel-yel orangtua hebat atau yel-yel kelompok masing-masing.

Kader mengajak peserta melakukan yel-yel orangtua hebat.

Kader mengatakan **“Mau jadi orangtua hebat?”**

Peserta dan kader menjawab dengan: **“Ayo ke BKB”**
(sambil gerakan kedua tangan gaya mengajak orang ikut serta)

Catatan untuk kader:

Jika pertemuan ini bukan dalam bentuk pertemuan BKB, kader bisa mengganti istilah BKB dengan nama lain sesuai dengan nama pertemuan, misalnya: Posyandu, Kelas Ibu, PKK, dan lain sebagainya.

Bahan Bacaan Pertemuan 11

Cara-cara mengembangkan kemampuan komunikasi anak

Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik tentu menjadi dambaan semua orangtua. Orangtua tidak akan menemui kesulitan yang berarti jika bisa memahami apa yang sedang terjadi pada anak dan apa yang diinginkan anak, ketika anak dapat menjelaskannya dengan baik. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik umumnya memiliki kemampuan yang baik juga di sekolahnya. Berikut beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak:

- Ajari dan biasakan anak melafalkan kata secara benar. Misalnya ajari anak menyebutkan 'susu' secara benar, dan bukan 'cucu'. Apabila ia masih salah dalam mengucapkan kata, jangan menjadikan hal ini sebagai lelucon dan lakukan koreksi serta memberi contoh yang benar.
- Cobalah bermain peran atau boneka bersama anak yang melibatkan percakapan interaktif. Orangtua dapat berpura-pura sedang menelepon dan anak menjawab telepon tersebut, atau bermain pasar-pasaran dan melakukan transaksi jual beli, juga bisa menstimulasi anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan baik.
- Membacakan buku cerita sambil berinteraksi dengan anak, misalnya dengan menanyakan kepadanya "Kira-kira kenapa, ya, monyet suka gelantungan di pohon?" Ajak juga anak untuk terlibat dan memikirkan alternatif lanjutan kisah dari buku yang sudah pernah dibacanya.

- Memberi kesempatan untuk anak tampil di muka umum. Misalnya saat ulang tahun teman atau acara keluarga. Ajak anak maju ke depan untuk bernyanyi, atau aktivitas lain yang disukainya. Cara ini membuat anak belajar berani tampil membawakan diri. Semakin dini dibiasakan, semakin berkurang rasa takut atau grogi untuk tampil dihadapan umum.
- Meminta anak melakukan sesuatu dengan perintah yang jelas. Contohnya mengembalikan kacamata neneknya, meletakkan buku di rak buku, mematikan televisi, dan lain-lain.
- Menumbuhkan kebiasaan saling menceritakan pengalaman yang terjadi pada hari itu. Misalnya saat sepulang anak sekolah, saat menjelang tidur atau setelah kegiatan makan bersama di meja makan.

Beberapa contoh kegiatan untuk stimulasi komunikasi aktif dan pasif anak

Usia Anak	Aspek	Alat Bantu	Kegiatan	Manfaat
0-1 tahun	Komunikasi pasif – Mampu menolehkan kepala ketika mendengar suara dan melihat cahaya dan bergerak ketika disentuh	Cahaya, Suara-suara	Mengajak bicara	Anak mampu bereaksi terhadap rangsangan (stimulus) sekitar
	Komunikasi aktif – Menangis dan mengeluarkan suara	Suasana yang tidak menyenangkan (lapar, BAB dll)	Mengenali kebutuhan anak melalui tangisan atau suaranya	Melatih kepekaan anak
1-2 tahun	Komunikasi pasif – Mampu melakukan suatu permintaan yang sederhana	Benda/mainan di sekitar	Meminta anak untuk melakukan suatu kegiatan (“tolong ambilkan bola di bawah meja”)	Meningkatkan pemahaman permintaan

Usia Anak	Aspek	Alat Bantu	Kegiatan	Manfaat
	Komunikasi aktif – Mampu mengucapkan dua kata	Orang yang berbicara	Mencontohkan dan meminta untuk mengulang kata	Meningkatkan kemandirian
2-3 tahun	Komunikasi pasif – Mengenal benda dan kegunaannya	Benda-benda yang ada di sekelilingnya	Kenalkan pada anak benda-benda yang ada di sekelilingnya dan jelaskan kegunaan benda-benda tersebut kepada anak	Meningkatkan kemampuan anak alam memahami dan mengingat pesan yang disampaikan
	Komunikasi aktif – Menambah perbendaharaan kata	Benda di sekitar	Melatih anak agar bisa mengucapkan kalimat yang terdiri dari 3 kata, misalnya : “Saya mau makan”	Terampil dalam merangkai kata
3-4 tahun	Komunikasi pasif – emahami pengertian sebab akibat	Teman bicara	Perkenalkan pada anak kata: jika, maka, dan karena – pada kalimat. Misalnya: “Jika kamu nakal, maka tidak punya teman”	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih anak untuk mengerti bahwa setiap pekerjaan atau perilaku yang dikerjakan selalu ada akibatnya (positif dan negatif) • Untuk melatih anak memahami bahasa
	Komunikasi aktif – Bicara dalam kalimat-kalimat yang terdiri dari 3 kata	Aneka benda dengan berbagai ukuran, warna, bentuk dll	<ul style="list-style-type: none"> • Ajak anak untuk dapat mengucapkan kalimat yang terdiri dari 3 kata, misalnya “Ini jeruk manis” • Ajak anak bercakap-cakap dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung unsur-unsur ukuran, misalnya : “Semangka ini berat”, “Kakak lebih tinggi” 	Melatih daya ingat dan menambah perbendaharaan kata

Usia Anak	Aspek	Alat Bantu	Kegiatan	Manfaat
4-5 tahun	Komunikasi pasif –Mengikuti 3 perintah yang tidak berhubungan	Kata-kata benda yang ada di rumah	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak berbicara kemudian minta anak melaksanakan 3 macam perintah yang tidak berhubungan. Perhatikan anak apakah dapat melaksanakan perintah dengan urutan yang tepat Contoh: "Simpan mainanmu", "Ambil sendok di dapur", "Makanlah kue itu" Beri pujian bila anak berhasil melakukannya 	Melatih daya ingat
	Komunikasi aktif – Bertanya dengan pertanyaan: kapan, bagaimana, mengapa, siapa	Buku dongeng, buku pengetahuan	Ajaklah anak mengobrol sambil bermain/bercerita agar anak berani mengajukan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Melatih daya ingat Konsentrasi Keberanian bertanya dan menjawab Menggali rasa ingin tahu
5-6 tahun	Komunikasi pasif – Mampu mengikuti perintah yang kompleks	Benda yang ada di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak berbicara kemudian orangtua meminta anak mengikuti perintah atau kegiatan, misal: "Simpan mainanmu di tempatnya", "Cuci kaki dan tangan, sikat gigi, ganti baju yang bersih lalu tidur" Beri pujian bila anak berhasil melakukan dengan baik 	Meningkatkan konsentrasi, daya ingat
	Komunikasi aktif – Berpartisipasi dalam percakapan tanpa memonopoli pembicaraan	Teman bicara	<ul style="list-style-type: none"> Latih anak mengungkapkan ide-ide, perasaan dengan kalimat sederhana. Biasakan anak untuk menunggu gilirannya untuk berbicara 	Melatih anak mengungkapkan kalimat dengan benar, melatih keberanian untuk berbicara dan melatih anak untuk berbicara dengan aturan (bergiliran).

